

PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA PROGRAM DIPLOMA 4 ¹⁾

Oleh: Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.

Arah Pendidikan Kejuruan-Vokasional

Pendidikan Kejuruan-Vokasional seperti D3 dan D4 merupakan jenis pendidikan yang mempersiapkan lulusannya memasuki dunia pekerjaan. Jenis pendidikan ini difokuskan untuk mempelajari kecakapan-kecakapan praktis, ketrampilan-ketrampilan yang berkenaan langsung dengan penyelesaian tugas pekerjaan atau kompetensi-kompetensi kerja atau performansi kerja. Performansi ini memiliki standar dan kriteria penguasaan sesuai dengan tuntutan dalam bidang pekerjaan atau vokasi tertentu. Dengan kata lain, jenis pendidikan ini lebih berorientasi kepada praktik atau penyelesaian kerja. Teori juga dipelajari, tetapi teori-teori yang terkait dengan praktik atau yang mendasari pelaksanaan praktik. Oleh karenanya model kurikulum yang lebih tepat digunakan untuk jenis pendidikan ini adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu model kurikulum yang memfokuskan tujuannya pada penguasaan kompetensi-kompetensi khusus dalam bidang pekerjaan atau vokasi (Sukmadinata, 2004). Dalam suatu vokasi atau bidang pekerjaan ada sejumlah peranan atau tugas yang harus dikerjakan. Pengerjaannya menggunakan standar tertentu sesuai jenis pekerjaannya. Untuk bisa melakukan peranan atau tugas tersebut sesuai standar dibutuhkan kemampuan atau kompetensi kompetensi kerja yang standar pula.

Dalam penyusunan kurikulum suatu tugas atau peranan dalam pekerjaan itu dianalisis atau diuraikan kedalam kompetensi-kompetensi standar yang mendukungnya. Apabila kompetensinya luas, maka kompetensi tersebut diuraikan lagi menjadi beberapa sub kompetensi, tetapi apabila cukup sempit, maka langsung diurai dan dirumuskan dalam bentuk performansi. Performansi ini menggambarkan ketrampilan-ketrampilan langsung terkait dengan penyelesaian suatu tugas pekerjaan atau ketrampilan kerja.

¹ Makalah disampaikan dalam kegiatan Penyegaran Penyusunan Kelengkapan Mengajar (Silabus, RPP dan lain-lain) bagi dosen di lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Kamis/ 17 Februari 2011.

Walaupun sesuatu performansi nampak sebagai performansi atau ketrampilan fisik-motorik, tetapi tidak berarti semata-mata hanya fisik-motorik saja, didalamnya tercakup atau terintegrasi pula ketrampilan lain, terutama ketrampilan intelektual. Untuk dapat mengkonstruksi suatu bangunan rumah misalnya, dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan intelektual berkenaan dengan perencanaan dan teknik konstruksi bangunan.

Rumusan kompetensi atau sub-kompetensi di dalam penyusunan kurikulum dapat dijadikan tujuan pembelajaran umum (TIU), sedangkan performansi atau ketrampilan kerja menjadi tujuan khusus (TIK). Untuk setiap kompetensi atau sub kompetensi dipilih dan dirumuskan topik atau pokok bahasan serta garis-garis besar proses pembelajarannya.

Sejalan dengan rincian kompetensi, sub kompetensi, ketrampilan kerja, dan rincian TIU dan TIK, maka topik-topik atau pokok-pokok bahasan tersebut dirumuskan pula menjadi bahan ajaran yang lebih rinci dengan proses pembelajaran yang rinci pula.

Langkah-langkah Pengembangan KBK

Pengembangan KBK secara umum mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Identifikasi kebutuhan pendidikan

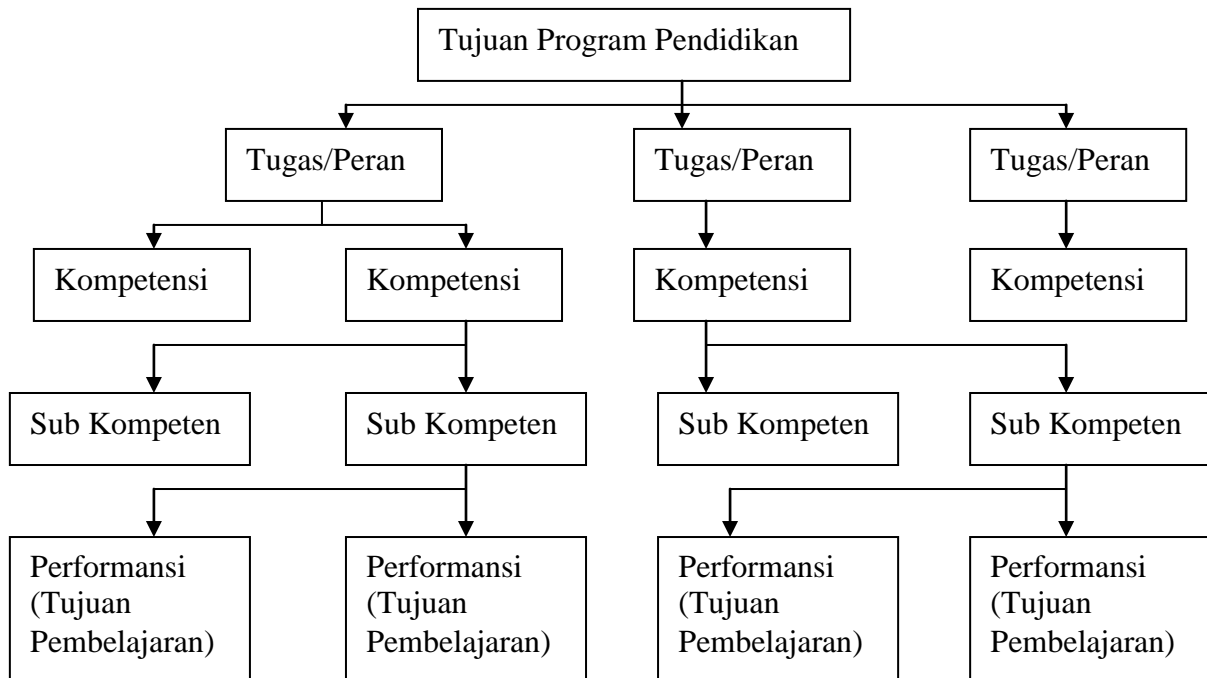
Pengembangan kurikulum diawali dengan identifikasi kebutuhan, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis tenaga trampil dan/profesional yang dibutuhkan dalam suatu bidang pekerjaan. Pada tahap ini, identifikasi ditujukan untuk menghimpun data tentang jenis-jenis pekerjaan, tugas atau peranannya, jumlah serta tingkat kualifikasi ketrampilan/keahlian yang dibutuhkan.

(2) Analisis dan pengukuran kebutuhan

Untuk setiap jenis dan tingkat kualifikasi ketrampilan/keahlian, dianalisis tugas-tugas atau peranan yang dibebankan kepadanya. Untuk setiap tugas/peranan tersebut diidentifikasi kompetensi-kompetensi dan sub kompetensi yang harus dimiliki agar tugas atau peranan tersebut dapat dilaksanakan secara tuntas.

Dalam program pendidikan diploma kompetensi dan ketrampilan yang harus dikuasai banyak sekali. Untuk setiap jenis kompetensi dan ketrampilan perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran kompetensi dalam program diploma biasanya bersifat praktik. Penyusunan instrumen dan pelaksanaannya memerlukan waktu yang lama.

Contoh rumusan kompetensi mulai dari tujuan program pendidikan sampai dengan tujuan pembelajaran khusus dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar: Analisis Jabatan-Tugas (Diambil dari Sukmadinata, 2004)

(3) Penyusunan desain kurikulum

Penyusunan desain kurikulum berkaitan dengan kegiatan merumuskan tujuan, isi atau bahan ajaran, proses/metode pembelajaran, media serta evaluasi hasil pembelajaran. TIU dan TIK dirumuskan mengacu kepada rumusan kompetensi/sub kompetensi dan performansi atau ketrampilan kerja. Sejalan dengan rumusan tujuan-tujuan tersebut disusun pokok bahasan atau topik-topik bahasan serta rincian bahan yang sesuai dan menunjang pencapaian tujuan tersebut.

a. Merumuskan tujuan program pendidikan

Berpegang pada hasil analisis kebutuhan, ditemukan jenis kejuruan dan vokasional yang diperlukan. Berpegang pada hasil analisis tersebut dirumuskan tujuan program pendidikan. Rumusan tujuan program pendidikan masih bersifat umum, tetapi menggambarkan sasaran yang jelas dan realistik terkait dengan tugas (task) atau peran-peran (roles) yang akan diembannya.

b. Merumuskan kompetensi

Dalam tujuan program pendidikan telah dirumuskan tugas atau peran yang harus dilakukan oleh para lulusan. Suatu tugas mungkin masih cukup besar/luas, sehingga perlu dirinci dalam beberapa sub tugas yang lebih kecil, tetapi untuk tugas lain yang cukup terbatas tidak perlu dirinci lagi.

c. Merumuskan pembelajaran dan bahan ajaran

Untuk setiap sub kompetensi atau performansi kerja perlu dirumuskan pendekatan atau strategi pembelajaran dan bahan ajarannya.

d. Menghitung dan menentukan waktu

Untuk mengajarkan/mempelajari setiap kompetensi atau sub kompetensi perlu ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan.

Dengan memperhatikan keluasan kompetensi, kegiatan dan atau bahan ajaran yang tercakup di dalamnya, hubungan dan urutan (sekuens) dari sub kompetensi dan performansi, serta jumlah jam perkuliahan dapat ditentukan nama mata kuliah. Nama mata kuliah dalam bidang kejuruan-vokasi biasanya tidak menunjukkan nama bidang ilmu tetapi suatu pekerjaan, tugas, atau peran pekerjaan, tetapi apabila tidak mungkin bisa saja menggunakan nama bidang ilmu walaupun isinya kompetensi. Suatu kompetensi yang menuntut waktu pembelajaran sekitar 32 jam (JP) di Perguruan Tinggi bisa menjadi satu mata pelajaran yang bobotnya 2 SKS.

e. Menentukan struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah.

Setelah tersusun nama mata-mata kuliah dengan jumlah jam perkuliahannya, kemudian disusun struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah. Struktur kurikulum menunjukkan pengelompokan mata kuliah, mana yang termasuk mata pelajaran dasar, inti, dan penunjang, atau pengelompokan lain yang berlaku.

(4) validasi kurikulum (ujicoba dan penyempurnaan)

Secara ideal desain kurikulum yang telah disusun tidak langsung digunakan, tetapi terlebih dahulu divalidasikan. Kegiatan validasi dapat dilakukan melalui uji coba minimal pada satu kelas pertama. Selama ujicoba diadakan kegiatan monitoring dan evaluasi yang intensif secara terus menerus. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tersebut diadakan penyempurnaan.

(5) Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses penerimaan dan penggunaan hal-hal baru (inovasi baru) dalam kurikulum serta pelaksanaan dokumen kurikulum ke dalam tataran praktik pembelajaran. Hasil dari proses penerapan atau penerimaan inovasi yang mengandung kebaruan tersebut adalah adanya perubahan di dalam tataran praktis pada guru dan siswa (dan juga komponen sekolah lainnya) dengan *outcome* tertentu. Dengan kata lain, implementasi merupakan proses penerimaan dan penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum yang inovatif (mengandung kebaruan) ke dalam praktik pembelajaran atau serangkaian aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Implementation is a process that leads to the share ownership of the innovation. Selama proses ini berlangsung, perubahan dapat terjadi secara interaktif terhadap guru ataupun juga terhadap inovasi itu sendiri, sehingga menghasilkan *reinvention*). Dengan demikian, implementasi tidak hanya berdampak secara individual pada guru saja, melainkan juga kepada sekolah sebagai suatu sistem sosial. Untuk itu, implementasi harus dilengkapi dengan perencanaan yang sistematis dan berdasarkan pada *an interdependent perspective*.

Fullan (1982) dalam bukunya "*The meaning of educational change*", menyatakan bahwa pada saat kurikulum itu diimplementasikan akan terjadi perubahan yang mengikutinya, antara lain yaitu 1) *perubahan bahan ajar (materials)*: penggunaan materi teknologi instruksional yang baru atau yang telah direvisi; 2) *perubahan pendekatan mengajar, strategi, aktivitas, dan praktik pembelajaran oleh guru*; 3) *perubahan keyakinan/pandangan (belief)* yang berhubungan dengan asumsi paedagogik dan teori yang melandasi suatu program. Perubahan dari ketiga level tersebut akan sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum.

(6) Evaluasi Kurikulum.

CONTOH FORMAT SEBARAN MATA KULIAH BERBASIS KOMPETENSI

NO	KOMPETENSI	KODE	MATA KULIAH	SKS	Elemen Kompetensi				
					MPK	MKK	MKB	MPB	MBB
1	Kemampuan mendesain -Memahami konsep dasar, langkah-langkah dan model-model perencanaan pembelajaran, serta mampu membuat produk rancangan pembelajaran.	MK210	Perencanaan Pembelajaran	2			v		
2								
3	Mengembangkan 3.1 3.2 3.3								

CONTOH DESKRIPSI MATA KULIAH

1. MK 210. Perencanaan Pembelajaran

Mata kuliah ini mendukung tercapainya kompetensi mendesain sistem pembelajaran. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran dalam implementasi pembelajaran, langkah-langkah perencanaan pembelajaran, model-model perencanaan pembelajaran, dan membuat produk rancangan pembelajaran

Contoh Format Silabus

Mata Kuliah : Perencanaan Pembelajaran

Kode Mata Kuliah : PTP 211

Bobot SKS : 2 SKS

Standar Kompetensi :

Memahami konsep dasar, langkah-langkah dan model-model perencanaan pembelajaran, serta mampu membuat produk rancangan pembelajaran.

Deskripsi Mata Kuliah:

Mata kuliah ini mendukung tercapainya kompetensi mendesain sistem pembelajaran. Mata kuliah ini membahas tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran dalam implementasi pembelajaran, langkah-langkah perencanaan pembelajaran, model-model perencanaan pembelajaran, dan membuat produk rancangan pembelajaran

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Pokok Bahasan	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber
						T	P	L	
1	Memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran	-menjelaskan pengertian perencanaan -menjelaskan pentingnya perencanaan	Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran	Mahasiswa melakukan Brainstorming dan mendengarkan penjelasan dosen	Keaktifan mahasiswa Tes essay Makalah	300'	-	-	
2	Dst.								
3								

CONTOH FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

Mata Kuliah/Kode MK : Perencanaan Pembelajaran

Semester : 1

SKS : 2

Pertemuan ke : 1

Kompetensi Dasar:

(ditulis lengkap sesuai silabus)

Memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran.

Indikator:

(ditulis lengkap sesuai silabus)

-mampu menjelaskan pengertian perencanaan dan pentingnya perencanaan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran:

(rumuskan dengan lengkap mengacu indikator)

-Melalui brainstorming dan mendengarkan penjelasan dosen, 80% mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian dan arti pentingnya perencanaan pembelajaran

Pokok bahasan :

Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Sub Pokok Bahasan :

Pengertian Perencanaan Pembelajaran, Arti Penting Perencanaan Pembelajaran.

Metode Pembelajaran :

(Sesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi kelas)

- Brainstorming
- Ceramah.

Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Sumber Belajar

- 1.
- 2.

Penilaian

1. Kinerja
2. Tes Tertulis
3. Produk
4. Portofolio
5. Penugasan, dll